

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

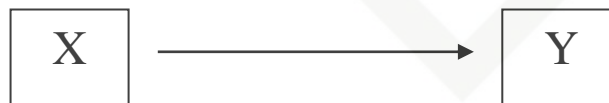
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/timbal balik. Dalam penelitian menggunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), dimana judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. (studi empiris terhadap perusahaan developer di pekanbaru)**

Gambar 3.1
Kausalitas



Desain penelitian ini menunjukkan rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, dan hipotesis penelitian. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersiapkan data penelitian dan menguji hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, diidentifikasi dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu yang pertama variabel independen adalah sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen dan yang kedua variabel dependen adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau ssubyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan developer yang termasuk kedalam Real Estat Indonesia (REI) di kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru pada tahun 2015. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah berpotensi dalam perkembangan ekonomi di masa yang akan datang. Menurut Hazel Alfara (2010) REI tetapkan Pekanbaru sebagai kota terbaik di Indonesia Karena dalam catatan REI Pemko Pekanbaru adalah Kota yang paling mudah, paling murah dan paling cepat dalam hal pengurusan izin property di Indonesia. Serta adanya kebijakan member kemudahan bagi pengembang membangun perumahan di Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2012:116). Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi secara keseluruhan yang dipilih, sehingga dapat menyajikan atau mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah berjalan lebih dari 5 tahun di Pekanbaru
2. Terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau
3. Perusahaan yang termasuk kedalam Real Estat Indonesia (REI)

Tabel 3.1

Sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan Developer yang menjadi anggota REI dan terdaftar di Disperindag tahun 2015	38
Perusahaan Developer yang berlokasi di luar Pekanbaru	7
Perusahaan Developer yang berlokasi di Pekanbaru	31

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan berjumlah 31 perusahaan, Lamanya waktu penyebaran kuesioner hingga mengumpulkan kembali adalah tiga minggu. Kuesioner akan diberikan langsung kepada responden dengan distribusi penyebaran kuesioner kepada setiap staf keuangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan developer. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdapat pada lampiran 1.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang di ajukan kepada responden. Kuesioner yang di gunakan dalam bentuk tertutup yaitu pertanyaan yang memiliki jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada staff bagian keuangan pada perusahaan developer yang tergabung dalam REI dan terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau tahun 2015.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (*dependent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Siregar, 2013). Pada penelitian ini digunakan 4 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat).

Seluruh variabel dalam penelitian ini merupakan bentuk variabel *latent* atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Dengan demikian, variabel-variabel ini diukur oleh indikator-indikator dalam bentuk pertanyaan dengan skala likert. Menurut Siregar (2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bentuk pernyataan skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah pernyataan positif (persetujuan) yang diberi skor 5: Sangat Setuju, 4: Setuju, 3: Netral, 2: Tidak Setuju, 1: Sangat Tidak Setuju.

3.4.1 Variabel Independen (X)

3.4.1.1 Sistem pengendalian internal (X1)

Menurut Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) dalam Satyawati (2014) Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah segala komponen baik berupa proses, elemen-elemen maupun kegiatan, yang terjalin erat dan berfungsi untuk memastikan agar segala kegiatan yang akan, sedang dan telah dilakukan berjalan menuju kearah tujuan organisasi sebagaimana telah ditetapkan dan diselenggarakan dengan cara-cara yang seefisien mungkin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian internal terdiri dari 5 item pernyataan yang dikembangkan peneliti dari Satyawati (2014) diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1 – 5 dengan 5 indikator antara lain:

1. penerapan wewenang dan tanggung jawab
2. pencatatan transaksi
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauandan evaluasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.1.2 Perilaku tidak etis (X2)

Menurut Griffin dan Ebert (2007:58) Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya. Menurut Dallas (2002) perilaku tidak etis mengakibatkan iklim kerja yang tidak sehat dan mendorong timbulnya kecenderungan kecurangan akuntansi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Sistem Pengendalian Internal terdiri dari 4 item pernyataan yang dikembangkan peneliti dari tank et al (2003) dalam mustika,dkk (2016) diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1 – 5 dengan 5 indikator antara lain:

- 1) perilaku manajemen yang menyalahkan kedudukan
- 2) Perilaku manajemen yang menyalahkan sumber daya organisasi
- 3) Perilaku manajemen yang menyalahkan kekuasaan
- 4) Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa – apa
- 5) Perilaku manajemen yang mengabaikan peraturan

3.4.1.3. Sistem Kompensasi (X3)

Menurut Thoyibatun (2009) Kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan. Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedang bagi organisasi kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, organisasi perlu hati-hati dalam mengontrol dan mendesain kompensasi supaya kedua kepentingan tersebut dapat diakomodasi. Kompensasi diberikan dengan tujuan memberikan rangsangan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi kepada tenaga kerja untuk meningkatkan prestasi kerja, serta efisiensi dan efektivitas produksi. Jika kompensasi diberikan dengan benar dan wajar, maka para karyawan akan lebih terpuaskan dan termotivasi untuk mencapai sasaran- sasaran organisasi. Sebaliknya, jika karyawan memandang kompensasi mereka kurang memadai, prestasi, motivasi, dan kepuasan kerja mereka bisa turun secara drastis karena memang kopensasi itu penting bagi karyawan sebagai individu karena besarnya kompensasi mencerminkan ukuran nilai karya mereka di antara para karyawan itu sendiri. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri dari empat item pertanyaan yang dikembangkan oleh Satyawati (2014) . Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5, semakin rendah nilai yang ditunjukkan maka kesesuaian kompensasi semakin tidak efektif. Variabel diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kompensasi keuangan.
- b. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan.
- c. Promosi.
- d. Penyelesaian tugas.
- e. Pencapaian sasaran
- f. Pengembangan pribadi

3.4.1.4. Moralitas Manajemen (X4)

Menurut Sanuari (2011) Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Organisasi atau instansi juga memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral dari

manajemen organisasi mempengaruhi terjadinya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari manajemen maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari manajemen diasumsikan dapat mendorong manajemen bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi. Moralitas seseorang dapat diukur dari kemampuan orang tersebut dalam membedakan antara hal yang baik dan buruk. Begitu juga dalam perusahaan, moralitas manajemen dalam perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam menentukan dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi perusahaan. Moralitas manajemen diukur dengan enam item pertanyaan yang mengukur setiap tahapan moralitas manajemen melalui kasus etika akuntansi yang dikembangkan oleh Satyawati (2014) . Variabel diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Rekayasa laporan keuangan untuk pertahankan pemegang saham
2. Rekayasa laporan keuangan untuk memperoleh bonus
3. Rekayasa laporan keuangan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan agar terlihat baik
4. Kelaziman rekayasa laporan keuangan setiap periode
5. Rekayasa laporan keuangan karna tidak akan merugikan perusahaan dan tidak terkena sanksi
6. Pertimbangan direksi membua laporan keuangan yang sebenarnya terkait untuk kepentingan perusahaan dan kesejahteraan karyawan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), Menurut Toyibatun (2009) Kecenderungan kecurangan akuntansi diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, penyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 5 item pertanyaan yang dikembangkan peneliti dari Wilopo (2006) dalam pradnyani (2014) dan diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1–5 dengan 5 indikator antara lain:

- 1) Kecenderungan untuk memperkecil biaya agar laba besar.
- 2) Kecenderungan untuk tidak mencatat dokumen penyuaipan kepada pejabat pemerintah.
- 3) Kecenderungan untuk memperkecil cadangan piutang macet agar laba besar
- 4) Kecenderungan untuk tidak menerima pembayaran fiktif.
- 5) Kecenderungan untuk menolak permintaan komisaris utama untuk beli rumah perusahaan dengan harga murah (dibawah harga pasar).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

NO	Variabel	Konsep	Indikator	Skala pengukuran
1	Pengendalian Internal (X1)	Menurut Raharjo (2015) dalam artikelnya menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikordinasikan dan digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan hak milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.	1.penerapan wewenang dan tanggung jawab. 2.pencatatan transaksi 3.Aktivitas Pengendalian 4.Informasi dan Komunikasi 5.pemantauan dan evaluasi	Di ukur dengan skala likert 1-5. yang mana item ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang di adopsi dari satyawati (2014).
2	Prilaku Tidak Etis (X2)	Menurut mustika (2016), perilaku tidak etis merupakan perilaku yang	1) menggunakan kendaraan dinas untuk keperluan pribadi	Di ukur dengan skala likert 1-5. yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		menyalahgunakan jabatan, sumber daya organisasi, kekuasaan, dan perilaku yang tidak berbuat apa apa sehubungan dengan jabatan dan kekuasaannya.	<p>2) Perilaku manajemen yang menyalahkan sumber daya organisasi</p> <p>3) Perilaku manajemen yang menyalahkan kekuasaan</p> <p>4) Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa – apa</p> <p>5) Perilaku manajemen yang mengabaikan peraturan</p>	mana item ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang di adopsi dari mustika(2016).
3	Kesesuaian Kompensasi (X3)	Menurut Hariandja (2002) Kesesuaian kompensasi didefinisikan sebagai keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya.	<p>a. Kompensasi keuangan sesuai dengan prestasi karyawan</p> <p>b. kompensasi diberikan karna karyawan menguasai dan bertanggung jawab atas pekerjaan</p> <p>c. promosi diberikan atas dasar prestasi kerja karyawan</p> <p>d. penyelesaian tugas dengan baik</p> <p>e. pencapaian pekerjaan dalam waktu tertentu</p> <p>f. kompensasi berdasarkan kemampuan pengetahuan dan keahlian dibidangnya</p>	Di ukur dengan skala likert 1-5. yang mana item ini terdiri dari 6 item pertanyaan yang di adopsi dari satyawati 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Moralitas Manajemen (X4)	Menurut Fawzi (2011) Kematangan moral manajemen menjadi indikasi keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial. Adanya tanggung jawab sosial diharapkan membuat manajemen bertindak lebih baik dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekayasa laporan keuangan untuk pertahankan pemegang saham 2. Rekayasa laporan keuangan untuk memperoleh bonus 3. Rekayasa laporan keuangan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan agar terlihat baik 4. Kelaziman rekayasa laporan keuangan setiap periode 5. Rekayasa laporan keuangan karna tidak akan merugikan perusahaan dan tidak terkena sanksi 6. Pertimbangan direksi membua laporan keuangan yang sebenarnya terkait untuk kepentingan perusahaan dan kesejahteraan 	Di ukur dengan skala likert 1-5. yang mana item ini terdiri dari 6 item pertanyaan yang di adopsi dari satyawati (2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			karyawan	
5	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	<p>IAPI (2013) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai:</p> <p>(1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.</p> <p>(2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan dengan</p>	<p>1 Perkecil biaya agar laba besar.</p> <p>2 Tidak mencatat dokumen penyuaipan kepada pejabat pemerintah</p> <p>3 Perkecil cadangan piutang macet agar laba besar.</p> <p>4 Tidak menerima pembayaran fiktif.</p> <p>5 Menolak permintaan komisaris utama untuk beli rumah perusahaan dengan harga murah (di bawah harga pasar).</p>	<p>Di ukur dengan skala likert 1-5. yang mana item ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang di adopsi dari pradnyani (2014)</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	benar.		
--	--------	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi informasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan alat uji analisis. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis kualitas data dan analisis hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006).

3.5.2 Pengujian Kualitas Data (Data Screening)

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, atau dengan kata lain uji validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pertanyaan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan r tabel, bila korelasi antar skor item total skor kurang dari 0,30 maka item pertanyaan di dalam instrumen tersebut tidak valid. Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,30 dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *caraone shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Untuk melihat reliabel atau tidaknya suatu konstruk (variabel) dilakukan dengan melihat nilai *Croanbach Alpha* dengan memanfaatkan fasilitas uji statistik *Croanbach Alpha* yang disediakan oleh program SPSS. Menurut Nunnally (1960) dalam Ghozali (2006) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* $> 0,60$.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Jika

model regresi telah memenuhi pengujian dasarnya untuk persyaratan uji asumsi klasik berarti persamaan yang dihasilkan tersebut dapat dijadikan alat estimasi yang diandalkan untuk peramalan (Ghozali, 2013).

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal pada penelitian ini yaitu melalui analisis statistik, uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Pada penelitian ini multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi sebab $VIF = 1/tolerance$. Menurut Ghozali (2006) nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai tersebut dapat terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Adapun kriteria yang dihasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Durbin-Watson (DW test)

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, pada penelitian ini cara yang dilakukan adalah dengan melakukan uji glejser

Pada uji glejser indikasi terjadi heteroskedastisitas adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikansinya diatas 5% atau $> 0,05$ (Ghozali, 2006).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah dengan metode regresi berganda. Analisis ini pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Untuk menganalisis apakah sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, dan moralitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen secara positif berpengaruh terhadap kecenderngan kecurangan akuntansi, peneliti merumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y	=	kecenderungan kecurangan akuntansi
α	=	Konstanta
$\beta(1234)$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	sistem pengendalian internal
X_2	=	prilaku tidak etis
X_3	=	kesesuaian kompensasi
X_4	=	moralitas manajemen
μ	=	Error

3.7.2 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Parsial *test* atau uji t dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$), dengan dasar analisis sebagai berikut: (1). Jika probabilitas signifikansi > 0.05 maka koefisien regresi tidak signifikan (hipotesis ditolak), artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan (berpengaruh negatif) terhadap variabel dependen, (2). Jika probabilitas signifikansi < 0.05 maka koefisien regresi signifikan (hipotesis diterima), artinya variabel independen tesebut dapat berpengaruh secara signifikan (berpengaruh positif) terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun cara melakukan uji t pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006)

3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2006).

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).